

## ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia masih sebesar 228 per 100 ribu kelahiran hidup, salah satu penyebabnya adalah perdarahan yang disebabkan oleh subinvolusi. Salah satu penyebab subinvolusi adalah status gizi. Dengan status gizi yang kurang maka sistem pertahanan tubuh akan lemah sehingga menghambat proses involusi uteri. Dari data yang didapatkan di BPS. Artin Basuki Surabaya menunjukkan bahwa dari 12 orang ibu post partum 7 orang mengalami subinvolusi dikarenakan mempunyai ukuran LLA kurang dari 23,5 cm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan proses involusi uteri.

Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 33 orang ibu post partum usia 1 hari sampai 2 minggu dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik *sampling* menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Variabel *dependent* adalah involusi uteri dan variabel *independent* adalah status gizi. Instrument pengumpulan data menggunakan *checklist* dan kuesioner. Hasil dianalisis dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan = 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,3%) mempunyai status gizi yang baik dan hampir seluruhnya (73,3%) mengalami proses involusi uteri yang normal. Hasil uji statistik dengan *chi-square*, tingkat kemaknaan = 0,05 didapatkan hasil = 0,012, sehingga  $<$  yang berarti *H<sub>0</sub>* ditolak yang artinya ada hubungan antar status gizi dengan proses involusi uteri di BPS. Artin Basuki Surabaya.

Simpulan dari penelitian ini adalah status gizi mempengaruhi involusi uteri, semakin baik status gizi maka proses involusi uteri semakin cepat. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan juga penyuluhan tentang pentingnya gizi dan melakukan pemeriksaan LLA pada ibu nifas.

Kata kunci : Status gizi, Involusi uteri.